

PROBLEM KEMISKINAN DALAM NOVEL *PADANG BULAN KARYA* ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

FRASTIKA NUR HIDAYAH

A310140003

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEM KEMISKINAN DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA
ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FRASTIKA NUR HIDAYAH
A310140003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEM KEMISKINAN DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA
ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

OLEH

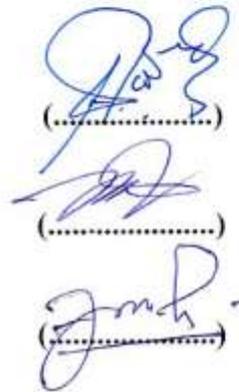
FRASTIKA NUR HIDAYAH

A310140003

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 25 September 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Adyana Sunanda, M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Joko Santoso, M.Ag.**
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 September 2018

Penulis



Frastika Nur Hidayah

A310140003

**PROBLEM KEMISKINAN DALAM NOVEL PADANG BULAN KARYA
ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, 1) struktur yang membangun dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, 2) problem kemiskinan yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, 3) implementasi bahasan tersebut terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Data tersebut menunjukkan masalah kemiskinan yang terdapat dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) analisis struktural menghasilkan (a) tema novel ini mengisahkan tentang perjuangan untuk mendapatkan kehidupan yang layak (b) tokoh utama bernama Enong dan Ikal, tokoh tambahan yaitu Zamzami, Syalimah, Sirun, Ibu Nizam, M.Nur, Ayah Ikal, Ibu Ikal, A Ling, Zinar, Bibi Ikal, Paman Ikal, Bu Indri, Minarni, Margareth Grace Tumewu, Alvin (c) Alur yang digunakan adalah alur maju (d) latar yaitu latar tempat berada di Belitung Timur; latar waktu terjadi pada tahun 1990-an; latar sosial menceritakan kebiasaan masyarakat Melayu Belitung. (2) Problem kemiskinan pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang terdiri dari lima faktor penyebab kemiskinan. Adapun lima faktor masalah kemiskinan tersebut adalah pendidikan, jenis pekerjaan, gender, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan infrastruktur dan lokasi geografis. (3) Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam bahan ajar sastra di SMA kelas XII sebab telah sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra yang meliputi sudut bahasa, kematangan jiwa (psikologis), dan latar belakang kebudayaan siswa berdasarkan pada kurikulum 2013 KD (3.9) menganalisis isi dan keabsahan novel.

Kata Kunci: Problem Kemiskinan, Sosiologi Sastra, novel *Padang Bulan*, Pembelajaran Sastra.

Abstract

This study describes, 1) the structure that builds in the novel Padang Bulan by Andrea Hirata, 2) the poverty problem found in the novel Padang Bulan by Andrea Hirata, 3) implementation of the discussion on literary learning at High school. This research uses qualitative descriptive research. Data source this research is a novel from Padang Bulan by Andrea Hirata. Data used in this study are sentences and paragraphs contained in the novel Padang Bulan by Andrea Hirata. This data shows the poverty problems contained in the novel. The results of this study show (1) structural analysis produces (a) the theme of this novel tells about the struggle to get a decent life (b) the main character named Enong and Ikal, additional figures namely Zamzami, Syalimah, Sirun, Ibu Nizam, M.Nur, Ayah Ikal, Ibu Ikal, A Ling, Zinar, Bibi Ikal, Uncle Ikal, Bu Indri, Minarni, Margareth Grace Tumewu, Alvin (c) The flow used is the forward flow (d) setting, which is the setting in East Belitung;

the time setting occurred in the 1990s; social setting tells of the habits of the Belitung Malay community. (2) The problem of poverty in the novel Padang Bulan by Andrea Hirata which consists of five factors that cause poverty. The five factors of poverty problems are education, type of work, gender, access to basic health services, and infrastructure and geographic location. (3) This research can be implemented in literary teaching materials in class XII high school because it is in accordance with the criteria of literary teaching materials which include language angle, mental maturity (psychological), and students' cultural background based on the 2013 KD curriculum (3.9) analyzing the contents and the validity of the novel.

Keywords: *Poverty Problem, Sociology of Literature, Padang Bulan novel, Learning*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya (Tarigan dalam Al Ma'ruf, 2017: 1). Sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan oleh sastrawan dengan ketajaman perasaan dan daya pikir yang mendalam sehingga dapat menangkap nilai-nilai agung dan pemikiran-pemikiran yang lebih jauh jangkauannya dibanding pandangan awam umumnya (Al Ma'ruf, 2017:2).

Menurut Wellek dan Warren (dalam Al Ma'ruf , 2017:57) novel merupakan cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada waktu. Senada dengan pendapat diatas, Damono (dalam Al Ma'ruf, 2017:57) menyatakan bahwa novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca.

Kehidupan sosial yang yang sering diangkat atau diceritakan oleh sastrawan dalam novel sebagai bentuk ketajaman perasaan terhadap kehidupan sekelilingnya adalah kemiskinan. Kemiskinan ini berdampak pada persoalan kesenjangan sosial. Problem kemiskinan dan kesenjangan sosial tersebut terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Penelitian terhadap problem kemiskinan dalam novel tersebut menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

Bouman (dalam Wahyuningtyas, 2011:21) menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang kehidupan manusia dalam hubungan kelompok. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur ilmu pengetahuan (Soekanto dalam Wahyuningtyas, 2011:21).

Fungsi sosiologi menurut Soekanto (dalam Wahyuningtyas, 2011:21) adalah untuk memahami perilaku manusia karena peranan kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh subsistem sosialnya. Szymanski dalam Soekanto (1982:11) mengatakan bahwa seorang sosiolog harus berfungsi sebagai kritikus sosial. Sosiolog tersebut harus mampu mengembangkan suatu perumusan yang lain terhadap realitas sosial yang dihadapi. Dia harus mampu menjelaskan betapa buruknya kondisi sosial pada suatu waktu, serta bahwa frustrasi masyarakat dan warga-warganya bersumber pada struktur sosial. Untuk memperbaiki kondisi tersebut diperlukan tertib sosial yang baru (Wahyuningtyas, 2011:23).

Pendekatan sosiologi sastra yaitu pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Menurut Soemardjo (dalam Wahyuningtyas, 2011:25) sosiologi sastra dengan sendirinya mempelajari sifat hubungan antaranggota masyarakat sastra dan mengetahui sebab-sebab terciptanya hubungan itu dengan segala akibatnya. Hal tersebut dikarenakan pengarang merupakan salah satu anggota masyarakat, maka tak mengherankan kalau terjadi interelasi dan interaksi antara pengarang dan masyarakatnya dan tentu selalu dapat ditarik sifat hubungan antara sastra dengan masyarakat tempat pengarang.

Kehidupan sosial yang sering diangkat atau diceritakan oleh sastrawan dalam novel sebagai bentuk ketajaman perasaan terhadap kehidupan sekelilingnya adalah kemiskinan. Kemiskinan ini berdampak pada persoalan kesenjangan sosial. Problem kemiskinan dan kesenjangan sosial tersebut terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. novel tersebut mengusung tema perjuangan seseorang yang tak kenal putus asa dalam menghadapi problem kehidupan.

Novel *Padang Bulan* bermula dari kisah seorang gadis kelas 6 SD, Enong namanya. Enong merupakan salah satu siswa yang gemar belajar bahasa Inggris di sekolahnya. Namun dalam perjalanan kehidupannya dia harus mengakhiri

sekolahnya dan menjadi tulang punggung keluarga. Sebagai anak tertua dikeluarganya ia harus menggantikan posisi ayahnya untuk mencari nafkah. Situasi tersebut tak lantas menjadi penghalang Enong dalam semangat belajar bahasa Inggris.

Andrea Hirata berhasil memperlihatkan kepada pembaca bahwa pengorbanan dan keberanian ada dalam diri manusia. Seperti halnya Enong, problem kehidupan apapun yang dialaminya ia hadapi dengan pengorbanan dan keberanian. Segala keterbatasan yang ada pada dirinya tak menghalangi untuk tetap berbahagia dan berbagi. Pengarang juga menceritakan kemiskinan yang dialami masyarakat Melayu Belitung. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai problem kemiskinan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

2. METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Cara kerja penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan kejadian, keadaan, fenomena, dan variabel yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menghasilkan data-data verbal tentang aspek sosial yang terdapat didalam novel. Pendeskripsian penelitian dilakukan melalui kata atau bahasa yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Wujud data dalam penelitian ini adalah kata, frasa klausa, maupun kalimat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.).Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2017 yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka setebal 309 halaman. sumber data sekunder yang digunakan ialah buku, karya ilmiah, jurnal, internet, dan penelitian terdahulu yang relevan. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata secara keseluruhan, mencatat kalimat yang berkaitan dengan struktur novel dan problem kemiskinan. Teknik analisis data

menggunakan model pembacaan semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata

Analisis struktur novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata meliputi tema dan fakta cerita. Adapun analisis struktural pada novel tersebut sebagai berikut.

3.1.1 Tema

Tema adalah gagasan utama atau gagasan sentral pada sebuah cerita atau karya sastra. Tema yang merupakan gagasan cerita dalam sebuah novel memiliki lebih dari satu pandangan. Novel *Padang Bulan* memiliki dua tema yaitu tema utama dan tema tambahan. Tema utama dalam novel *Padang Bulan* ialah perjuangan. Tema tambahan dalam novel tersebut antara lain kemiskinan, persahabatan dan percintaan.

3.1.2 Fakta Cerita

3.1.2.1 Tokoh

Tokoh utama dalam novel *Padang Bulan* adalah Enong dan Ikal. Novel *Padang Bulan* memiliki beberapa tokoh tambahan antara lain Zamzami, Syalimah, Sirun, Ibu Nizam, M.Nur, Ayah Ikal, Ibu Ikal, A Ling, Zinar, Bibi Ikal, Paman Ikal, Bu Indri, Minarni, Margareth Grace Tumewu, Alvin.

3.1.2.2 Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata ialah alur maju. Dimulai dari tahap penyesuaian digambarkan kehidupan Enong dan pengenalan tokoh Ikal. Tahap pemunculan konflik terjadi saat adanya gosip Aling dibonceng laki-laki lain selain Ikal yang bernama Zinar. Kemudian tahap peningkatan konflik muncul saat Ikal mulai merasakan cemburu dan ingin berlayar pergi dari kampung halamannya. Lalu tahap klimaks terjadi saat Ikal ingin melawan Zinar diperlombaan 17 Agustus. Tujuan Ikal melawan Zinar ialah menarik simpati A Ling. Tahap yang terakhir ialah tahap penyelesaian. Pada tahap ini terkuak ketidakbenaraan kabar A Ling yang akan menikah dengan Zinar. Akhirnya, Ikal tetap tinggal dikampungnya.

3.1.2.2 Latar

Latar tempat pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata di Belitung Timur. Latar waktu novel tersebut terjadi setelah Indonesia merdeka lebih dari setengah abad yaitu sekitar tahun 1990-an. Latar sosial pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah kehidupan masyarakat Melayu Belitung timur yang sebagian besar bekerja sebagai pendulang timah tradisional.

3.2 Problem kemiskinan dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata

3.2.1 Pendidikan

Pendidikan berkaitan erat dengan kemiskinan. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Kewajiban seseorang untuk bekerja di bawah umur dengan keahlian yang kurang dan meninggalkan pendidikannya, hal itu menyebabkan bertambahnya pengangguran dan meningkatkan kemiskinan. Kesempatan untuk menempuh pendidikan harus terhenti karena kewajiban mencari uang dirasakan oleh Enong.

Syalimah semula menolak. Berat baginya melepaskan Enong dari sekolah dan harus bekerja jauh dari rumah. Anak itu baru kelas enam SD. Tapi akhirnya ia luluh karena Enong mengatakan tak bisa menerima jika adik-adiknya harus berhenti sekolah karena biaya. Ia sendiri rela mengorbankan sekolahnya. Ini adalah keputusan paling pahit bagi Syalimah. Putrinya tak pernah sekalipun meninggalkan kampung, kini harus berjuang menghadapi hidup yang keras di kota. Ia sendiri tak bisa mengalihkan perhatian dari tiga anak lainnya (*Padang Bulan*, 2017:30).

Kutipan diatas menunjukkan keputusan Enong untuk berhenti sekolah dan mencari uang ke kota. Selain biaya pendidikan semakin mahal, Enong pun tak rela jika adik-adiknya harus berhenti sekolah.

3.2.2 Jenis Pekerjaan

Kemiskinan juga berhubungan dengan jenis pekerjaan tertentu. Kebiasaan dalam mencari pekerjaan di kota juga menjadi keharusan seseorang apabila menginginkan pekerjaan yang layak. Enong mengikuti jejak beberapa anak perempuan tetangganya yang bekerja di kota. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Enong tahu beberapa anak perempuan tetangga sesama keluarga pendulang telah berangkat ke Tanjung pandan untuk bekerja sebagai

penjaga toko, tukang cuci di rumah orang kaya, atau buruh pabrik. Ia berusaha meyakinkan ibunya bahwa ia bisa bekerja seperti itu. Apa susahnyanya menjaga toko? Katanya (*Padang Bulan*, 2017:30). Sebab lelaki baik hati yang dicintainya itu hanyalah lelaki miskin yang berasal dari keluarga pendulang timah (*Padang Bulan*, 2017:4).

Kampungku adalah kampung tambang dengan jumlah penduduk enam ribu jiwa. Di sana, tak ada tempat yang dapat ditawarkan untuk sarjana apapun, selama ia berpegang teguh pada martabat kesarjanaanya, jika hanya ingin menjadi kuli ngambat di dermaga Manggar, bisa saja, memikul ikan dari perahu-perahu nelayan menuju stanplat. Namun, seseorang tak perlu mengumpulkan SKSsebagai demi sebagai untuk bekerja menghamba-budakkan diri pada juragan-juragan di stanplat pasar ikan (*Padang Bulan*, 2017: 177-178).

Selain itu, pekerjaan orang tua dan lingkungan menjadi penyebab tradisi kemiskinan turun-menurun. Mendulang timah merupakan pekerjaan turun menurun. Sehingga menyebabkan kemiskinan yang menurun.

3.2.3 Hubungan antara kemiskinan dengan gender

Hubungan antara kemiskinan dengan gender, di Indonesia sangat terasa sekali dimensi gender dalam kemiskinan, yaitu dari beberapa indikator kemiskinan seperti tingkat buta huruf, angka pengangguran, pekerja disektor informal dan lain-lainnya, penduduk perempuan memiliki posisi yang lebih tidak menguntungkan dari pada penduduk laki-laki (ILO dalam Nurwati, 2008:6). Seperti halnya dalam kutipan berikut ini.

Sebaliknya, seorang perempuan mendulang timah merupakan hal yang tak mudah diterima di kampung. Mendulang adalah keniscayaan lelaki, cangkul dan ladang tambang juga lelaki (*Padang Bulan*, 2017:71).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa mendulang timah tak pantas dilakukan oleh seorang perempuan. Bahkan pekerjaan tersebut tak lazim dilakukan perempuan di kampung Enong. Sebab mendulang bagi mereka keniscayaan lelaki, cangkul dan ladang tambang juga lelaki. Sehingga banyak penduduk perempuan yang hanya tinggal dirumah seperti yang dirasakan oleh Syalimah dalam kutipan berikut.

3.2.4 Akses terhadap pelayanan kesehatan

Masalah kemiskinan selanjutnya adalah akses terhadap pelayanan kesehatan. Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata ini terdapat data yang menunjukkan masalah tersebut. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan masalah pelayanan kesehatan.

Pendulang timah tradisional selalu pensiun dini seperti direktur BUMN. Bukan karena mereka telah kebanyakan duit, bosa rapat, atau ditalak pemerintah, melainkan karena tubuh mereka soak sebelum tua. Radang sendi, wabah kaki gajah, penyakit kulit yang aneh karena virus lumpur, paru-paru yang hancur karena selalu menahan dingin dengan terus menerus merokok, dan lantaran miskin, rokok yang dibeli adalah rokok murah sekali yang tak karuan asal-muasalnya, lalu dirampas arus, ditimpa longsor, diisap pasir hidup, disambar petir, dililit ular, atau ditelan buaya bulat-bulat adalah bentuk-bentuk tragis dari berakhirnya karier mereka yang singkat dan agung (*Padang Bulan*, 2017:60).

Kutipan diatas menunjukkan kurangnya pelayanan kesehatan di daerah pertambangan. Hal itu menyebabkan berbagai macam penyakit bermunculan. Padahal pekerjaan mendulang timah memerlukan perhatian kesehatan khusus, sebab resiko pekerjaan tersebut terhadap kesehatan sangat besar. Harus ada peralatan keamanan di area kerja karena mereka bekerja di tempat yang berbahaya.

3.2.5 Infrastruktur dan lokasi geografis

Kabupaten Belitung Timur adalah salah satu kabupaten di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Belitung dan beribukota Manggar. Kabupaten Belitung Timur pernah menjadi lokasi pertambangan timah sejak masa kolonial Belanda hingga masa Orde Baru. Sejak kemerdekaan, usaha pertambangan dijalankan oleh PN Timah.

Penguasaan lahan tambang timah membuat warga sulit mendapatkan tanah kosong. Lahan yang semestinya milik rakyat dikuasai oleh pemerintah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Saat maskapai Timah masih berjaya, jumlahnya puluhan. Mereka mengepung kampung, menderu siang dan malam, mengorek isi bumi untuk meraup timah. Kini, satu-satunya yang tertinggal, tempatku melamunkan nasib ini, teronggok seperti fosil dinosaurus (*Padang Bulan*, 2017:22).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa maskapai Timah telah menjarah lahan timah. Mereka menguasai lahan tersebut dan menjadikan warga Belitung buruh kecil. Siang malam mereka mengorek isi bumi untuk meraup timah sehingga warga Belitung mengalami kerugian dan kemiskinan.

3.3 Implementasi Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

3.3.1 Kesesuaian Bahan Ajar

Siswa dianjurkan untuk membaca novel Padang Bulan karya Andrea Hirata. Pembelajaran sastra yang akan diterapkan adalah siswa mampu mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Padang Bulan karya Andrea Hirata. novel tersebut memenuhi kriteria bahan ajar yaitu (1) sudut bahasa, (2) kematangan jiwa (psikologis), dan (3). Latar belakang kebudayaan siswa.

3.3.2 Implementasi novel Padang Bulan karya Andrea Hirata

Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata dapat di implementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Novel tersebut diimplementasikan melalui kompetensi inti 3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan melalui kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka dapat ditarik beberapa simpulan. Adapun simpulan hasil penelitian dan pembahasan kajian struktural dan peoblem kemiskinan novel Padang Bulan sebagai berikut.

Pertama, struktur pembangun novel Padang Bulan karya Andrea Hirata. Novel tersebut bertemakan perjuangan. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju. Penokohan dalam novel Padang Bulan dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Ada dua tokoh uatama dalam novel tersebut yaitu Enong dan Ikal. Tokoh tambahan antara lain Zamzami, Syalimah, Sirun, M. Nur, Zinar, A

Ling, Ayah Ikal, Ibu Ikal, Bibi Ikal, Paman Ikal, Bu Indri, Grace, Alvin, Ibu Nizam, dan Mualim Syahbana. Latar dalam novel Padang Bulan menggunakan latar tempat di Belitung Timur. Latar Waktu pada novel ini terjadi sekitar tahun 1990-an. Latar sosial novel tersebut mengambil cerita mengenai kehidupan masyarakat Melayu pendulang timah tradisional. Unsur-unsur pembangun novel tersebut terjalin padu hingga membentuk keutuhan sebuah cerita.

Kedua, problem kemiskinan dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata dengan tinjauan sosiologi sastra. Terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi kemiskinan yang terjadi dalam novel tersebut. Adapun faktor-faktor masalah kemiskinan dalam novel Padang Bulan yaitu (1) Pendidikan, kasus yang dialami Enong merupakan masalah kemiskinan karena kurangnya pelayanan pendidikan. Biaya pendidikan yang semakin tinggi membuat Syalimah mengeluarkan anak-anaknya satu persatu dari bangku sekolah, (2) Jenis Pekerjaan, sebagian besar masyarakat Belitung Timur merupakan pekerja pendulang timah tradisional. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan turun temurun. Sehingga menyebabkan kemiskinan yang menurun juga, (3) Hubungan antara kemiskinan dan gender, menurut masyarakat Belitung Timur mendulang timah tak pantas dilakukan oleh seorang perempuan. Bahkan pekerjaan tersebut tak lazim dilakukan perempuan di kampung Enong. Sebab mendulang bagi mereka keniscayaan lelaki, cangkul dan ladang tambang juga lelaki. Sehingga banyak penduduk perempuan yang hanya tinggal dirumah seperti yang dirasakan oleh Syalimah, (4) Akses terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya pelayanan kesehatan di area pertambangan menyebabkan berbagai macam penyakit bermunculan. Penyakit tersebut antara lain radang sendi, wabah kaki gajah, penyakit kulit karena virus lumpur, dan paru-paru. Selain itu sering kali terjadi kecelakaan di area kerja seperti tertimpa longsor, terhisap pasir, tersambar petir, digigit ular, dan ditelan buaya. Maka dari itu dibutuhkan pelayanan kesehatan di area kerja sebab mereka bekerja di tempat yang berbahaya, (5) Infrastruktur dan lokasi geografis kabupaten belitung timur merupakan tempat yang pernah menjadi lokasi pertambangan sejak masa kolonial Belanda hingga masa Orde Baru. Penguasaan lahan tambang timah tersebut membuat warga sulit mendapatkan tanah kosong. Lahan yang semestinya milik rakyat dikuasai oleh pemerintah untuk

mencari keuntungan yang sebesar-sebiasnya. Sehingga pendulang timah tradisional hanya bisa mengais sisa-sisa timah yang ada.

Ketiga, Implementasi novel Padang Bulan karya Andrea Hirata dalam pembelajaran sastra di SMA. Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar. Melalui kompetensi inti 3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, novel tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Struktur novel yang meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsik dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra. Analisis unsur instrinsik meliputi tema, alur, tokoh, dan latar. Adapun unsur ekstrinsik novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata meruju pada nilai-nilai yang diangkat penulis mengenai masalah kemiskinan dalam novel tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Al Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.

Hirata, Andrea. 2017. *Padang Bulan*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Nurwati, Nunung. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, 10 (1), 5.

Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wikipedia. Kabupaten Belitung Timur. https://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_Belitung_Timur diunduh pada hari 31 Agustus 2018 pukul 08.00 WIB